BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.

Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang tenaga pendidik dan peserta didik dalam kedisiplinan di sekolah, peneliti saat ini mengkaji perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang terdahulu di antarannya:

1. Sunarmi, mahasiswa STAIN Jember, di dalam skripsinya yang berjudul Motivasi Guru dan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kediplinan Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sumber Jambe Jember Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini membahas tentang motivasi guru dan peserta didik yang lebih mengoptimalkan faktor intrinsik peserta didik dan faktor ekstrinsik peserta didik. Dalam Penigkatan kedisiplinan saudara sunarmi lebih menekankan pola interaksi antara guru dan peserta didik (kerja sama) dalam meningkatkan kedisiplinan.

   Di dalam penelitian saat ini membahas tentang Peran Tenaga Pendidik dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik, yang lebih memfokuskan pada peran dari Tenaga Pendidik sebagai educator, pembimbing dan suri tauladan bagi peserta didik. Dalam peningkatan kedisiplinan penelitian ini lebih menenkankan pada peran Tenaga Pendidik yang memberikan penanaman kedisiplinan terhadap Peserta Didik.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil penelitian sunarmi memperoleh kesimpulan umum yaitu motivasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sumber Jambe Jember. Dari faktor intrinsik selain selain factor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, peran guru sangat penting dalam memberikan dorongan atau motivasi untuk menumbuhkan minat peserta didik. Dan dari factor ekstrinsik selain peran guru, orang tua dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, sarana dan prasarana atau media menjadi penunjang dalam proses pembelajaran.

2. Nurul Handayani, mahasiswa STAIN Jember, di dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa SDN Bedadung 01 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini membahas tentang peran guru yang lebih mengoptimalkan pada kreativitas siswa. Dalam kreativitas siswa peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang akan mengembangkan kreativitas siswa disekolah.

   Di dalam penelitian saat ini membahas tentang peran Tenaga Pendidik yang lebih mengoptimalkan pada kedisiplinan peserta didik, yang lebih memfokuskan pada peran dari Tenaga Pendidik sebagai educator, pembimbing dan suri tauladan bagi kedisiplinan peserta didik.

   Hasil penelitian nurul handayani menunjukkan bahwa, peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Negeri Bedadung 01 Pakusari bahwasannya siswa yang gemar menulis disuruh membuat puisi dan sisiwa yang gemar menggambar disuruh membuat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kaligrafi. Ini dilakukan untuk mengetahui kreativitas yang dimiliki para siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Negeri Bedadung 01 Pakusari Jember guru sebagai pendidik dituntut meneruskan dan mengembangkan nilai hidup kepada anak didiknya. Peran guru sebagai pembimbing menumbuhkan motivasi siswa dengan mengadakan pementasan seni, lomba baca puisi dan tidak lupa diberi hadiah bagi siswa yang kreativitasnya bagus, dengan begitu siswa ada keinginan untuk bisa seperti teman yang lain.

3. Robith Rifqi, mahasiswa STAIN Jember, di dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Amin Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini membahas tentang peran guru sebagai *educator*, motivator, dan evaluator dalam mengimplementasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan agama Islam.

   Di dalam penelitian saat ini membahas tentang peran tenaga pendidik yang lebih fokus pada kedisiplinan peserta didik. Dalam peningkatan kedisiplinan penelitian ini lebih menekankan pada peran guru yang menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik.

   Hasil penelitian Robith Rifqi menunjukkan bahwa, secara umum implementasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan agama Islam di SMP AL Amin Sabrang Ambulu yaitu terdapat nilai-nilai pancasila dalam materi pendidikan agama Islam yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

persatuan, permusyawaratan, dan keadilan sosial. Dan secara khusus bahwa, (1) peran guru sebagi *educator* dalam mengimplemenatsi nilai-nilai pancasila dlam pendidikan agama Islam bahwa setiap guru memiliki hak dan kewajiban untuk mendidik siswa agar selalu memiliki jiwa pancasila yang dikenal dengan nasionalisme. Yakni dengan cara melakukan pembiasaan diri untuk selalu memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan nilai pancasila dan agama kepada peserta didik, (2) peran guru sebagai *motivator* dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan agama Islam yakni guru menanamkan hubbul wathan minal iman, yang artinya bahwa mencintai tanah air adalah sebagian dari iman selain itu juga membiasakan siswa dengan menyanyi lagu daerah setiap hari sebelum jam pelajaran, (3) peran guru sebagai *evaluator* dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan agama Islam dengan cara guru melakukan dua penilaian yaitu secara teori dan praktik. Penilaian teori dilakukan ketika setiap materi pembelajaran selesai dan sesuai target yang sudah ditentukan .

IAIN JEMBER

2.1 Tabel Perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini.

Perbedaan dengan penelitian saat ini.	Persamaan dengan penelitian saat ini.
a. Sunarmi. -Motivasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. -Fokus pada motivasi guru dan peserta didik.	-menggunakan penelitian kualitatif. -sama-sama meneliti pada kedisiplinan di sekolah.
b. Nurul Handayani.	

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	-Peran guru dalam mengembangakan kreativitas siswa. -Fokus pada kreativitas siswa.	-menggunakan penelitian kualitatif. -sama-sama meneliti pada peran guru bagi siswa di sekolah.
c.	Robith Rifqi. -Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. -Fokus nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran PAI.	-menggunakan penelitian kualitatif. -sama-sama meneliti pada peran guru sebagai educator bagi siswa di sekolah.
d.	Linda Rusiana. -Peran tenaga pendidik dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik. -Fokus pada peran tenaga pendidik dan kedisiplinan peserta didik.	-menggunakan penelitian kualitatif. -meneliti pada peran guru. -kedisiplinan peserta didik.

B. Kajian Teori.

1. Konsep Peran Tenaga Pendidik.

a. Pengertian Tenaga Pendidik.

Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[21]

Tenaga pendidik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

[21]Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan tertentu.

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan yang termasuk dalam lingkup pendidik yaitu: guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, ustadz dan ustadzah.[22]

Secara sederhana tenaga pendidik dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Zakiah Darajat dalam buku kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan, menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas Tenaga Pendidik. Tetapi orang-orang tertentu yang menulis persyaratan yang dipandang mampu yaitu:

1) Bertakwa kepada Allah SWT.

   Seorang tenaga pendidik sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin seorang tenaga pendidik menyuruh peserta didiknya untuk bertakwa kepada Allah sedangkan Ia sendiri tidak bertakwa. Tenaga pendidik merupakan teladan bagi peserta didiknya, sebagaimana Nabi Muhammad yang menjadi tauladan bagi umatnya. Sejauh seorang tenaga pendidik mampu memberikan telada kepada peserta didiknya, sejauh itu

[22]Sisdiknas.*Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pula seorang tenaga pendidik berhasil mendidik mereka menjadi generasi yang mulia.[23]

2) Berilmu.

Sudah jelas bahwa tenaga pendidik harus meningkatkan kelimuannya, tanpa mempunyai ilmu pengetahuan maka kita akan meninggalkan generasi yang tidak siap berkompetisi. Seorang tenaga pendidik harus membekali dirinya dengan ilmu, dan harus benar-benar memiliki pengetahuan yang luas, kuat dalam mengkaji, dan memiliki pemahaman mendalam, sehingga peserta didik menghormati dan mempercayainya.

Ilmu adalah penghias diri yang mengantarkan kepada kemuliaan. Karenanya, seorang tenaga pendidik harus menenggelamkan diri ke tengah samudra pengetahuan untuk mengambil mutiara ilmu bermanfaat. Setiap hari tenaga pendidik harus menambah ilmu sebagai sarana pengabdian kepada Allah.[24]

3) Berkelakuan baik.

Mengingat tugas tenaga pendidik antara lain untuk mengembangkan akhlak mulia. Maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak dahulu. Diantara akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap

[23] Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: prismasophie Jogjakarta, 2004), 162-163.
[24] Ibid, 165-169.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, gembira memberikan pertolongan kepada orang lain, dan menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi.

4) Sehat jasmani.

Kendatipun kesehatan psikis jauh lebih penting untuk dimiliki oleh tenaga pendidik. Namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani tidak diperlukan. Yang dimaksud dari kesehatan jasmani adalah tenaga pendidik tersebuat tidak mengalami sakit yang kronis, menahun, atau jenis penyakit yang lain sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Barangkali termasuk cacat tubuh yang dapat menghalangi kehadiran, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam menunaikan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Namun dalam batas-batas tertentu keadaan sakit secara fisik atau adanya cacat bagi tenaga pendidik selama masih memungkinkan menunaikan tugas dengan baik, masih dapat ditolerir.[25]

Tenaga pendidik adalah figur seorang pemimpin. Tenaga pendidik adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Tenaga pendidik mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagai agama, nusa, dan bangsa. Tenaga pendidik

[25] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan* (Medan: Alfabeta Cv, 2008), 21-22.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.[26]

Menurut Drs. N. A. Ametembun, tenaga pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual atau kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat usman seorang tenaga pendidik adalah merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai tenaga pendidik.[27]

Menurut Poerwadarminta (1996: 335), tenaga pendidik adalah orang yang kerjanya mengajar. Dilihat dari pengertian di atas, mengajar merupakan tugas pokok seorang guru dalam mendidik muridnya.[28]

Dari pengertian tenaga pendidik yang telah dipaparkan beberapa tokoh tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa tenaga pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

b. Peran Tenaga Pendidik.

Peran tenaga pendidik berkaitan dengan proses pembelajran, tenaga pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dalam pendidikan pada umumnya, karena tenaga pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses

[26] Djaramah, *Guru dan Anak Didik.* 36.
[27] Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan.* 57-58.
[28] Muhammad Nuruddin, *Kiat Menjadi Guru Profesional.* 156.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, didalam keluarga, dan di masyarakat. Di dalam sekolah tenaga pendidik berperan sebagai *educator*, pembimbing, dan suri tauladan (contoh yang baik).[29]

Terkait dengan hal diatas, ada berbagai macam peran tenaga pendidik yaitu peran tenaga pendidik sebagai korektor, inspirator, informatori, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator[30], sebagai suri tauladan[31], sebagai pendidik, sebagai pengajar dan pelatih.[32]

Dari berbagai macam peran tenaga pendidik tersebut penelitian ini memilih peran tenaga pendidik yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu peran tenaga pendidik sebagai pendidik, pembimbing, dan suri tauladan, karena ketiga peran tersebut yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

1) *Educator* (pendidik)

Peran tenaga pendidik sebagai *educator* kian lama kian pudar, bahkan tinggal sebutan saja. Pada zaman kuno, predikat guru sebagai pendidik lebih kental dibanding predikat sebagai pengajar atau pun

[29] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 123.
[30] Syaiful Bahri Djaramah.*Guru dan Anak Didik.* 43-48.
[31]Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan.* 179.
[32] Barocky Zaimia, *Supervisi Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2013), 63-64.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pelatih. Para siswa lebih diarahkan menjadi manusia yang taat pada Sang Maha Pencipta, sopan, tunduk pada hukum dan adat istiadat.[33]

Paradigma pendidikan telah diubah sejak zaman kolonial, yakni lebih menonjolkan fungsi guru sebagai pengajar dari pada sebagai pendidik. Orientasi pendidikan lebih terfokus pada penciptaan tenaga kerja, dan bukan lagi pada soal kepribadian, etika ataupun sikap mental. Guru sebagai pendidik seharusnya tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental siswa, tetapi membina dan mengembangkannya melalui pesan-pesan didik, keteladanan, pembiasaan tingkahlaku yang terpuji.[34]

Tenaga pendidik sebagai *educator* adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Tenaga pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Tenaga pendidik kelas di SD dan guru bidang studi di SMP dan menengah mengemban kewajiban untuk turut aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar. Terutama menyangkut mata pelajaran yang diampunnya. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang

[33] Ibid. 63.
[34] Ibid. 64.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ilmu yang dipelajari. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, lebih dari itu. Tenaga pendidik mata pelajaran juga harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.[35]

Sebagai *educator* tenaga pendidik bertugas sebagai *transfer of value* (mentransfer nilai) atau norma kepada siswa disamping tugasnya sebagai pendidik mengharuskan guru untuk memiliki kepribadian yang matang sehingga memberikan cermin kepada siswa.

Tenaga pendidik sebagai *educator*, seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara, pendidik memanusiakan manusia atau menjadiakan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang matang.[36] Seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai pendidik, sebagai berikut:

a) Menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkan.
b) Menguasai cara mengajarkan dan mengadministrasikannya.
c) Memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan, dengan mempelajari sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan, dan psikologi pendidikan.[37]

Dengan demikian tenaga pendidik adalah menjadikan manusia dengan mental yang matang, adapaun peran yang utama tenaga pendidik sebagai *educator* yaitu:

---

[35] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta cv, 2013), 6.
[36]Purwanto, *Ilmu Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 170.
[37] Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta CV, 2008), 36-37.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) Membantu mengatasi kesulitan belajar.

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya.

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu pengumpulan data, pengelolaan data, dan evaluasi.

Pemecahan masalah terhadap siswa yang kesulitan belajar cukup bervariasi, namun sebelum melakukan hal itu, seorang guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan tiga langkah yaitu:

(1) Analisis hasil diagnostik.

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik kesulitan belajar perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti.

(2) Menekankan kecakapan bidang bermasalah berdasarkan analisis sebelumnya, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan.[38]

[38] Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Transfer dalam belajar.

Pengetahuan dan ketrampilan siswa sebagai hasil belajar pada masa lalu, sering kali mempengaruhi proses belajar yang sedang dialaminya sekarang. Transfer dalam belajar yang lazim disebut (*transfer of learning*), itu mengandung arti pemindahan keterampilan hasil belajar dari satu situasi kesituasi lainnya. Kata "pemindahan ketrampilan" tidak berkonotasi hilangnya keterampilan melakukan sesuatu pada masa lalu, karena diganti dengan keterampilan baru pada masa sekarang.

c) Ragam transfer belajar.

(1) Transfer positif.

Transfer positif dapat terjadi dalam seorang siswa apabila guru membantu untuk belajar dalam situasi tertentu yang mempermudah siswa tersebut belajar dalam situasi-situasi lainnya.

(2) Transfer negatif.

Transfer negatif dapat dialami seorang siswa dalam situasi tertentu yang memiliki pengaruh merusak terhadap keterampilan/pengetahuan yang dipelajari dalam situasi-situasi lainnya. Dengan demikian, pengaruh keterampilan atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sendiri tidak ada hubungannya dengan kesulitan yang dihadapi siswa tersebut ketika mempelajari keterampilan atau pengetahuan lainnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(3) Transfer vertikal.

Transfer vertikal (tegak lurus) dapat terjadi dalam diri seorang siswa apabila pelajaran yang telah dihadapi dalam situasi tertentu membantu siswa tersebut dalam menguasai pengetahuan/keterampilan yang lebih tinggi atau rumit.

(4) Transfer literal.

Transfer literal (kearah samping), dapat terjadi dalam diri seorang siswa apabila mampu menggunakan materi yang telah dipelajarinya untuk mempelajari materi yang sama kerumitannya dalam situasi-situasi yang lain. Dalam hal ini perubahan waktu dan tempat tidak mengurangi mutu hasil belajar siswa tersebut.[39]

2) Pembimbing.

Tenaga Pendidik adalah sebagai pembimbing peserta didik untuk membawanya kearah kedewasaan. Sedangkan bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.[40]

[39] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember press, 2014),197-200.
[40]Dewa Ketut dan Desak p.enilakusmawati.*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1-2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tenaga pendidik sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswanya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pemebelajaran.

Seorang Tenaga pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu supaya dapat menolong siswa memecahkan masalah-maslah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya. Dan bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang menusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia. Pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa.

Dengan demikian tenaga pendidik sebagai pembimbing (konselor) dalam proses belajar mengajar, diharapkan mampu untuk:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
b) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
c) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.
d) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
e) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok.[41]

Dengan demikian tenaga pendidik berperan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, adapun tugas yang paling utama sebagai pembimbing adalah:

a) Membantu perkembangan peserta didik.

Tenaga Pendidik berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga

[41] Ibid, 29-30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bimbingan dari guru sangat diperlukan saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

b) Motivator.

Tenaga pendidik sebagai pembimbing harus memberikan motivasi kepada siswa, supaya bisa mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi mencapai tujuan.

Motivasi menurut Djamarah dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Motivasi intrinsik.

Motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

(2) Motivasi ekstrinsik.

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.[42]

3) Suri Tauladan.

Suri tauladan adalah salah satu dari peran guru yaitu berupa contoh yang baik bagi peserta didik. Peran tenaga pendidik sebagai suri tauladan adalah menunjukkan pribadi-pribadi mulia kepada siswa karena dengan pertunjukan pribadi-pribadi itulah karakter, sikap, moral dan akhlak siswa dapat terwujud. Pertunjukan pribadi yang

[42] Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 46

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mulia oleh guru di sekolah adalah bagian dari pembentukan suasana lingkungan. Oleh karena itu, tuntutan lingkungan yang efektif dengan cepat mengubah pola perilaku seseorang karena pada dasarnya anak atau siswa suka dan cepat meniru apa yang selalu dialaminya.

Dalam undang-undang Pendidikan dan Pengajaran No.4 Tahun 1950 Bab X pasal 15 yang berbunyi syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain yang mengenai kesehatan, jasmani, dan ruhani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran.[43]

Dengan demikian tenaga pendidik adalah memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, adapun tugas yang paling utama tenaga pendidik adalah:

a) Keteladanan tenaga pendidik.

Sebagai teladan, tenaga pendidik harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan guru sebagai sosok yang teladan. Sedikit saja guru berbuat yang kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya sebagai teladan.[44]

Setiap tenaga pendidik mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang tenaga pendidik dari yang lainnya. Kepribadianya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat

[43] Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervise Pendidikan.* 179.
[44]Syaiful Bahri Djaramah. *Guru dan Anak Didik.* 41.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai akhlak yang tidak mulia.

Sebagai teladan, seorang tenaga pendidik harus memiliki kepribadian yang dapat dijadiakan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap tenaga pendidik yang menjadi sosok yang ideal. Tenaga pendidik disini juga menjadi mitra bagi peserta didiknya dalam kebaikan. Tenaga pendidik yang baik akan menjadikan peserta didiknya baik pula. Tidak seorang tenaga pendidikpun yang dengan sengaja akan menjerumuskan peserta didiknya.[45]

[45] Ibid, 39-41.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Konsep Kedisiplinan Peserta Didik.

a. Pengertian kedisiplinan peserta didik.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dalam buku manajemen peserta didik, good's dalam *dictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoritar dengan hukuman atau hadiah.
4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Webster's New World Dictionary (1959), memberikan batasan disiplin sebagai: latihan untuk mengendalikan diri, karakter diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.[46]

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, kedisiplinan adalah suatu keadaan yang berada dalam keadaan tata tertib, teratur

[46] Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah.[47]

Secara etimologi siswa adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu Peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju yang lebih baik. Dalam hal ini setiap peserta didik memiliki eksistensi dan kemampuan sendiri dalam menghadapi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat.

[47] Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 39.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam dunia pendidikan di Indonesia orang yang belajar dikenal dengan tiga nama yakni peserta didik, siswa dan murid. Ketiga nama ini memiliki masa penggunaan yang berbeda. Jika merujuk pada undang-undang sistem pendidikan Nasional Indonesia, peserta didik digunakan sebagai orang yang menempuh jenjang pendidikan tertentu. Dan siswa diartikan sebagai orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku pelajar.

Sedangkan murid adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pendidikan atau biasa dikenal dengan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang ingin menyelesaikan kurikulum dan dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita. Dalam undang-undang pendidikan. Murid meupakan bagian yang paling penting dari sistem pendidikan, sehingga indikator sukses atau tidaknya dunia pendidikan adalah keberhasilan atau kegagalan murid setelah menempuh proses pendidikan.[48]

b. Macam-macam kedisiplinan peserta didik.

1) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut kacamata konsep ini, siswa di sekolah dikatakan mempunyai

[48]http://googleweblight.com/http://www.eurekapendidikan.com/2015/01/definisi-murid-siswa-dan-peserta- didik.rabu 30 maret 2016. 08.05

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian, siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

2) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive.* Menurut konsep ini, siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

3) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, siswa memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka berkehidupan bermasyarakat. Termasuk juga kebebasan bermasyarakat dalam seting sekolah.

c. Teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik yaitu:

1) Teknik *external control.*

external control adalah suatu teknik dimana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa. Teknik ini meyakini akan teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tak baik mengenai manusia. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik *external control* ini, siswa harus terus menerus di disiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Sementara ganjaran diberikan kepada siswa yang mempunyai disiplin tinggi.

2) Teknik *inner control* atau *internal control.*

Teknik ini mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri. Siswa disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control.*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru, maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan siswanya, jika ia sendiri tidak disiplin. Guru harus sudah memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

3) Teknik *cooperative control.*

Konsep teknik ini adalah antara guru dan siswa harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan siswa lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

Kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah guru dan siswa dapat bekerja sama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka siswa juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berada dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan siswa lainnya.[49]

50

[49] Ibid. 172-176.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id